

**SOSIALISASI DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN-BAHAN ALAMI YANG BERMANFAAT
DALAM PRODUK KOSMETIK DAN CARA PEMILIHAN PRODUK
KOSMETIK YANG AMAN DI PASARAN**

Socialization In Efforts To Increase Public Knowledge About The Use Of Natural Ingredients Which Are Useful In Cosmetic Products And How To Select Safe Cosmetic Products In The Market

Mohammad Zaky*, Meta Safitri
Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin Tangerang

* *Email Koresponden: mohzaky33@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v4i1.3347>

ABSTRACT

Cosmetics circulating in the market with synthetic ingredients sometimes cause various kinds of adverse side effects. The existence of illegal cosmetics that are found without official distribution permits can also increase the risk of health problems if used continuously. The community service program aims as an effort to increase public knowledge of the use of natural ingredients as an alternative to synthetic materials that are useful in cosmetic products and also to provide knowledge about how to choose cosmetic products that are safe on the market. This activity was carried out at the Faculty of Nursing, Cendekia Abditama University, Tangerang Banten with participants being young students who have great potential as regular users of cosmetic products. The socialization method used is lectures and practice by measuring the results of activities through pre-tests and post-tests to test participants' knowledge of the material provided before and after the presentation. This activity increased my knowledge about the use of useful natural ingredients in cosmetic products and how to choose cosmetic products that are safe on the market. This activity was carried out well and received a very good response from the participants with a total of 28 participants who were dominated by women with the most vulnerable ages 18-21 years. The activities carried out experienced an increase in the knowledge of all participants from before the socialization with a pretest score of ≤ 40 and after the activity increased with a post-test score of ≥ 80 .

Keywords : *Outreach, natural ingredients, cosmetic products*

ABSTRAK

Kosmetik yang beredar di pasaran dengan bahan sintetik terkadang menimbulkan berbagai macam efek samping yang merugikan. Adanya kosmetik ilegal yang ditemukan tanpa izin edar resmi juga dapat mempertinggi risiko terjadinya masalah kesehatan apabila dipakai secara terus menerus. Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan bahan alami sebagai alternatif pengganti bahan sintetik yang bermanfaat dalam produk kosmetik dan juga memberikan pengetahuan tentang cara memilih produk kosmetik yang aman di pasaran. Kegiatan ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Cendekia Abditama, Tangerang Banten dengan peserta merupakan mahasiswa yang berusia muda yang berpotensi besar sebagai pengguna rutin produk kosmetik. Metode sosialisasi yang digunakan yaitu ceramah dan praktik dengan pengukuran hasil kegiatan melalui *pretest* dan *posttest* untuk menguji pengetahuan peserta mengenai materi yang diberikan sebelum dan setelah pemaparan. Kegiatan ini menghasilkan adanya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan bahan alami yang bermanfaat dalam produk kosmetik dan cara pemilihan produk kosmetik yang aman di pasaran. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta dengan jumlah peserta keseluruhan sebanyak 28 peserta yang didominasi oleh Perempuan dengan rentan usia terbanyak 18 – 21 tahun. Kegiatan yang dilakukan mengalami peningkatan pengetahuan seluruh peserta dari sebelum sosialisasi dengan nilai *pretest* ≤ 40 dan setelah kegiatan meningkat dengan nilai *posttest* ≥ 80 .

Kata kunci : *Sosialisasi, bahan alami, produk kosmetik*

PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan suatu sediaan atau paduan bahan yang dapat digunakan pada

bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, gigi, dan rongga mulut) dengan tujuan untuk membersihkan, meningkatkan daya tarik,

memproteksi kulit supaya tampak baik, memperbaiki bau badan, dan masih banyak lagi ([Latifah, 2013](#)). Kosmetik adalah produk yang paling banyak dipakai oleh masyarakat saat ini mulai dari bayi hingga dewasa, tidak hanya wanita namun laki-laki juga banyak yang menggunakan kosmetik, sehingga produsen kosmetik saling bersaing menemukan produk inovasi baru diakibatkan permintaan pasar makin meningkat. Di zaman modern ini penggunaan kosmetik untuk menambah nilai estetika juga semakin meningkat.

Maraknya penggunaan kosmetik terutama *skin care* di kalangan remaja semakin meningkat didorong oleh keinginan mereka agar bisa diterima oleh lingkungan. Pengetahuan remaja tentang produk kosmetik cenderung rendah sehingga dibutuhkan pemberian informasi yang benar terkait keamanan produk yang dipakai.

Pada masa kini diperlukan kewaspadaan terhadap adanya peredaran produk kosmetik ilegal yang mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Terkadang ditemukan adanya produsen kosmetik yang tidak menaati atau tidak peduli akan keamanan bahan dalam proses pembuatan kosmetik, bahkan ada yang menambahkan zat kimia yang aman berbahaya demi meraih keuntungan yang besar tanpa memikirkan kesehatan dan keselamatan pengguna. Kosmetika ilegal yang beredar di pasaran juga terkadang tidak dicantumkan komposisi bahan. Dari hasil pemeriksaan produk kosmetik ilegal yang dilakukan oleh Badan POM pada tahun 2022 menunjukkan masih ditemukannya produk kosmetik tanpa izin edar, mengandung bahan berbahaya dan kosmetik yang telah kadaluwarsa di pasaran.

Di pasaran juga ditemukan adanya bahan berbahaya yang dilarang penggunaannya dalam kosmetika. Bahan berbahaya tersebut umumnya ditemukan dalam produk kosmetika pemutih wajah, *anti-aging*. Bahan berbahaya dan bahan yang dilarang penggunaannya dalam kosmetika oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan diantaranya adalah merkuri, zat warna K3, merah K.10 (*rhodamin*), jingga K.I. Salah satu sediaan kosmetika yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum wanita adalah produk pemutih wajah. Terkadang produsen yang tidak bertanggung jawab memasukkan bahan yang berbahaya yang digunakan sebagai pemutih kulit yaitu logam merkuri (Hg), yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerusakan pada organ tubuh dan juga bersifat toksik ([Wijaya, 2013](#)).

Banyaknya bahan kimia yang ada pada

sediaan kosmetik yang dapat menimbulkan efek samping mendorong penggunaan bahan-bahan alami sebagai alternatif pengganti yang dapat bermanfaat untuk produk kosmetik. Bahan alami mempunyai keuntungan tidak toksik, mudah terdegradasi dan diperbaharui serta ramah bagi lingkungan ([Yernisa, Gumbira Said, 2013](#)).

Salah satu contoh bahan alami yang dapat dipakai secara turun temurun dapat dipakai sebagai bahan kosmetik adalah Minyak Kelapa Murni (VCO), Madu dan lain-lain. Bahan-bahan alam tersebut mudah didapat di sekitar kita dan penggunaannya sebagai kosmetik sangat bermanfaat bagi kesehatan kulit.

Terkait hal tersebut diatas maka perlu adanya upaya sosialisasi pada masyarakat tentang pemanfaatan bahan alami yang bermanfaat dalam produk kosmetik dan cara untuk melakukan pengecekan kosmetik yang benar sehingga produk yang dipakai dapat lebih terjamin keamanannya. Sosialisasi ini dilakukan mengambil lokasi di Fakultas Keperawatan Universitas Cendekiakia Abditama Tangerang Banten dengan peserta berusia remaja yang diharapkan juga dapat menjadi fasilitator informasi kepada keluarga terdekat dan lingkungan masyarakat di sekitarnya sehingga penyebaran informasi dari hasil kegiatan ini dapat lebih berkembang dan permasalahan efek samping dari penggunaan kosmetik ilegal dengan bahan kimia berbahaya dapat dicegah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada Mahasiswa D3 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Cendekiakia Abditama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 mulai pukul 15.00-16.00 WIB.

Metode PKM yang digunakan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan pengukuran hasil dengan kuesioner untuk menguji pengetahuan peserta tentang materi yang diberikan sebelum dan setelah pemaparan materi melalui pretest dan posttest.

Materi Sosialisasi:

1. Pengenalan tentang Kosmetik
2. Pengenalan beberapa bahan alam untuk kosmetik termasuk penelitian sediaan dari bahan alam
3. Pengenalan aplikasi BPOM Mobile
4. Pengenalan Cara melakukan pengecekan Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa (KLIK) pada produk kosmetik.

Media yang akan digunakan:

1. Pretest dan posttest
2. Presentasi materi dengan menggunakan media Power-point
3. Contoh produk kosmetik berbahan alam seperti VCO dan Madu
4. Aplikasi BPOM Mobil di HP yang diunduh dari playstore

Tahapan Kegiatan

Adapun Tahapan dalam kegiatan ini adalah :

1. Pembagian pretest
2. Sosialisasi kepada peserta pengabdian melalui presentasi di kelas
3. Pembagian Posttest
4. Pelaksanaan praktik langsung aplikasi BPOM Mobile menggunakan HP terhadap produk kosmetik yang beredar di pasaran
5. Konseling dan *sharing* penggunaan beberapa produk kosmetik di pasaran

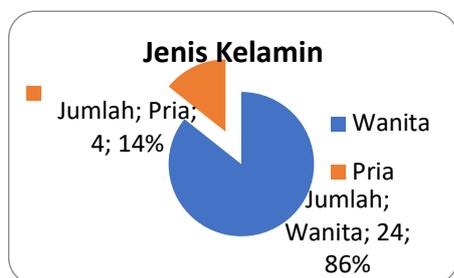
Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Capaian hasil sosialisasi terhadap keberhasilan kegiatan ini ditentukan dari indikator antusias dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan presentasi. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan berdasarkan hasil Pretest dan Posttest.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 28 peserta dengan peserta wanita 24 orang (86 %) dan peserta pria 4 orang (14 %) yang semuanya merupakan mahasiswa D3 Ilmu Keperawatan Universitas Cendekia Abditama, Tangerang Banten yang dapat dilihat dari Diagram Distribusi sebagai berikut



Gambar 1 Diagram Jenis Kelamin

Usia Peserta yang hadir dalam kegiatan berada pada rentang usia 18 – 21 tahun dan yang terbanyak pada usia 19 tahun, yang dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut

Tabel 1 Usia Peserta

Usia (Tahun)	Jumlah
18	6
19	13
20	8
21	1

Tingkat pengetahuan sebelum edukasi diukur dari hasil nilai Pretest dimana peserta mendapatkan nilai 20 sebanyak 9 orang dan peserta yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 19 orang, yang dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut

Tabel 2 Nilai Pretest

Nilai	Jumlah
20	9
40	19

Tingkat pengetahuan setelah edukasi diukur dari hasil nilai Posttest dimana peserta mendapatkan nilai 80 sebanyak 6 orang dan peserta yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 22 orang, yang dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut

Tabel 3 Nilai Posttest

Nilai	Jumlah
80	6
100	22



Gambar 2 Pemberian Tes Pada Peserta

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini terlaksana di Fakultas Ilmu Keperawatan D3 Ilmu Keperawatan Universitas Cendekia Abditama di Tangerang. Sosialisasi dihadiri mahasiswa D3 Ilmu Keperawatan dengan jumlah peserta 28

orang dimana mayoritas adalah wanita.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan surat tugas dari Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin dengan No. 094/UNIMAR/TGS/II.3.AU/F/V/2023 dan dilaksanakan hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023 bertempat di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Cendekia Abditama. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahan-bahan alami yang dapat digunakan dalam produk kosmetik dan memberikan edukasi tentang cara pemilihan produk kosmetik yang aman melalui aplikasi BPOM mobile dan cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa). Kegiatan ini diharapkan juga membantu masyarakat dalam memerangi produk kosmetik ilegal yang beredar di pasaran dan meningkatkan penggunaan bahan-bahan alami yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal yang dapat dimanfaatkan untuk produk kosmetik.

Kegiatan ini menyelaraskan dan mendukung program pemerintah yaitu Badan POM dimana masyarakat harus menjadi konsumen cerdas dengan mengingat selalu melakukan cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa) sebelum membeli produk di pasaran. Program sosialisasi ini juga mendukung visi dan misi institusi dalam melaksanakan kegiatan kepada masyarakat yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas serta meningkatkan derajat kesehatan.

Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh ketua pengabdian masyarakat dengan menjelaskan tujuan, manfaat dan rangkaian kegiatan sosialisasi pengenalan bahan-bahan alami yang dapat digunakan dalam produk kosmetik serta penjelasan dan demo aplikasi BPOM mobile dan Cek KLIK untuk mengetahui legalitas produk. Sebelum melakukan sosialisasi dan demo diadakan pengisian kuesioner melalui Pretest yang diberikan oleh pemateri untuk mengetahui tingkat pengetahuan setiap peserta terkait bahan-bahan alami kosmetik dan pengecekan legalitas produk di pasaran melalui aplikasi BPOM mobile. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dan penjelasan melalui pemaparan materi tentang bahan-bahan alami yang dapat dipakai dalam produk kosmetik, kemudian diberikan contoh beberapa bahan alami antara lain teh hijau, minyak kelapa murni, beras dan madu yang berguna dalam kosmetik. Bahan-bahan ini dipilih karena murah dan mudah didapatkan oleh masyarakat dan dengan sedikit pengolahan yang sederhana dapat dipakai sebagai kosmetik untuk perawatan kulit.

Teh hijau mengandung flavonoid yang kaya akan antioksidan ([Fajar, Wrasati and Suhendra, 2018](#)). Teh juga mengandung *polifenol* yang memiliki efek anti penuaan, mengurangi keriput dan peradangan kulit. Teh banyak digunakan pada produk kecantikan kulit seperti pada produk masker wajah, *facial spray*, pembersih dan pelembab dan sabun mandi ([Atmaja and Rohdiana, 2018](#)). Minyak kelapa murni atau *Vigin Coconat Oil* (VCO) banyak mengandung asam laurat dan asam kaprilat ([Damin, Alam and Sarro, 2017](#)). VCO juga mengandung vitamin E yang bersifat antioksidan ([Mu'awanah, Setiaji and Syoufian, 2014](#)). VCO dapat dibuat berbagai macam bentuk kosmetik salah satunya bentuk sediaan lulur ([Pradhana, 2019](#)). Beras mengandung pati dan vitamin yang dapat berfungsi sebagai antioksidan serta mampu mengangkat sel kulit mati dan mempercepat produksi kolagen. Beras dengan kombinasi madu dapat dibuat sediaan *bodyscrub* yang bermanfaat untuk kecantikan kulit ([Hairiyah, Nuryati and Nordiyah, 2022](#)). Beras juga dapat dibuat sediaan lulur yang dikombinasi dengan kopi ([Fajar et al., 2022](#)). Madu banyak mengandung karbohidrat, protein, asam amino, vitamin dan mineral serta berfungsi sebagai antioksidan ([Bogdanov et al., 2008](#)). Madu juga mengandung alfa hidroxy acid, flavonoid dan asam amino yang mampu melembapkan kulit, meningkatkan kekenyalan kulit dan kekencangan kulit ([Khan et al., 2018](#)). Madu juga dapat dipakai dalam berbagai bentuk sediaan kosmetik ([Budiono et al., 2022](#)).

Selain pengenalan bahan-bahan alami yang dapat dipakai pada kosmetik, pada PKM ini juga dilakukan pemberian contoh pengolahan bahan-bahan alami dimana zat aktif yang ada pada bahan tersebut dapat digunakan dalam produk kosmetik misalnya penggunaan daun belimbing wuluh dalam formulasi gel antioksidan dan penggunaan umbi bit dan beras ketan hitam sebagai pewarna alami dalam sediaan kosmetik. Penelitian ini memberikan pemaparan bahwa bahan alami yang ada di sekitar kita dapat dibuat dalam bentuk sediaan kosmetik yang bermanfaat dalam perawatan kulit. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat dari bahan-bahan alami yang dapat digunakan sebagai produk kosmetik yang belum tergal maksimal sehingga terkadang bahan tersebut hanya dipandang sebagai sampah atau limbah. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan adanya upaya khusus kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang manfaat bahan-bahan alami yang didukung oleh penelitian dari kampus yang disosialisasikan kepada masyarakat sehingga

dampaknya kepada masyarakat menjadi lebih optimal.

Penjelasan berikutnya adalah tentang bagaimana cara memilih produk Kosmetik yang aman yang sangat diperlukan bagi masyarakat. Pemilihan Kosmetik yang aman di pasaran dapat dilakukan dengan cara pengecekan Kemasan, Label, Izin edar dan Kedaluwarsa atau disingkat KLIK. Pengecekan Kemasan dilakukan dengan memastikan kemasan produk dalam kondisi baik, tidak berlubang, sobek dan lain-lain. Pengecekan Label dengan membaca informasi produk yang tertera pada labelnya dengan cermat. Pengecekan Izin edar dilakukan untuk memastikan produk memiliki Izin edar produk dari Badan POM. Izin edar dapat dicek melalui aplikasi android BPOM mobile. Pengecekan kedaluwarsa dilakukan untuk memastikan produk tidak melebihi masa kedaluwarsa dan yang penting juga adalah label halal dan kecocokan produk yang kita pakai dengan jenis kulit kita. Kosmetik yang diedarkan harus memenuhi standar dan persyaratan mutu serta persyaratan lain yang ditetapkan sesuai dengan pedoman Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik ([Badan Pengawas Obat Dan Makanan, 2003](#)).



Gambar 3. Praktik langsung aplikasi BPOM Mobile

Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi tanya jawab yang interaktif antara pembicara dari tim pengabdian masyarakat dan para peserta. Banyaknya pertanyaan yang diajukan didasari dari rasa keingintahuan para peserta tentang bahan-bahan alam yang bermanfaat dalam produk kosmetik serta pemilihan kosmetik yang aman di pasaran. Setiap peserta mengunduh aplikasi BPOM mobile dan melakukan praktik langsung pengecekan Nomor Izin Edar pada produk Kosmetik serta belajar melakukan pengecekan KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa) yang sangat bermanfaat di kemudian hari. Dari data tim penyuluh, hasil evaluasi keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari jawaban peserta atas pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan lain juga diajukan terkait

apakah tema yang diajukan cukup bagus dan berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari serta apakah pemateri memberikan penjelasan yang mudah dimengerti, tanggap dan komunikatif terhadap setiap pertanyaan yang diajukan peserta. Setelah kegiatan ini kemudian dilakukan Posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan setiap peserta setelah mendapatkan materi sosialisasi dan berdasarkan hasil Posttest menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang bahan-bahan alami yang bermanfaat dalam produk kosmetik dan cara pemilihan produk kosmetik yang aman.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan bahan-bahan alami yang bermanfaat dalam produk kosmetik dan cara pemilihan produk kosmetik yang aman di pasaran telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta, jumlah peserta sebanyak 28 orang yang didominasi oleh wanita dengan rentang usia 18 – 21 tahun. Kegiatan yang dilakukan yang dilakukan menambah pengetahuan seluruh peserta dari sebelum sosialisasi dengan nilai pretest ≤ 40 dan setelah kegiatan meningkat menjadi dengan nilai Posttest ≥ 80 .

SARAN

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat diperluas kepada khalayak sehingga semakin luas masyarakat yang dapat mengenal bahan-bahan alami dalam produk kosmetik dan masyarakat akan lebih mampu memilih kosmetik yang aman di pasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, M.I.P. and Rohdiana, D. (2018) *Diversification of Tea Based Products in the Food, Pharmaceutical and Cosmetic Industry*, Perspektif, 17(2), pp. 150–165. Available at: <https://doi.org/10.21082/psp.v17n2.2018.150-165>.
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan. (2003) *Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.1745*. Available at: <https://doi.org/10.1007/bf01364782>.
- Bogdanov, S. et al. (2008) *Honey for nutrition and health: A review*, Journal of the American College of Nutrition, 27(6),

- pp. 677–689. Available at: <https://doi.org/10.1080/07315724.2008.10719745>.
- Budiono, N.L.A. et al. (2022). *Formulasi Madu Dalam Sediaan Kosmetik: Review Journal*, Jurnal Buana Farma, 2(4), pp. 31–37. Available at: <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i4.578>.
- Damin, S.H., Alam, N. and Sarro, D. (2017). *The Characteristics of Virgin Coconut Oil (VCO) of Coconut Harvesting at Different Growing Altitude*. e-J. Agrotekbis, 5(4), pp. 431–440.
- Fajar, I.R.P. et al. (2022). *Penyuluhan dan Workshop Pembuatan Lulur Herbal Braco “Beras Kopi” sebagai Kosmetik Peremajaan Kulit*, Jurnal Abdidas, 1(3), pp. 149–156.
- Fajar, R.I., Wrasati, L.P. and Suhendra, L. (2018). *Kandungan Senyawa Flavonoid Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Teh Hijau Pada Perlakuan Suhu Awal Dan Lama Penyeduhan*, Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri, 6(3), p. 196. Available at: <https://doi.org/10.24843/jrma.2018.v06.i03.p02>.
- Hairiyah, N., Nuryati, N. and Nordiyah, F. (2022). *Formulasi Pembuatan Bodyscrub Berbahan Dasar Beras Ketan Putih (Oryza sativa var glutinosa) Dan Madu*, Jurnal Teknologi Pertanian Andalas, 26(1), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.25077/jtpa.26.1.53-60.2022>.
- Khan, S.U. et al. (2018). *Honey: Single food stuff comprises many drugs*, Saudi Journal of Biological Sciences, 25(2), pp. 320–325. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2017.08.004>.
- Latifah, F. (2013). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=Zg5hDwAAQBAJ>.
- Mu’awanah, I., Setiaji, B. and Syoufian, A. (2014). *Pengaruh Konsentrasi Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Stabilitas Emulsi Kosmetik dan Nilai Sun Protection Factor (SPF)*, Bimipa, 24(1), pp. 1–11.
- Pradhana, N.I. (2019). *Pembuatan Lulur Dari Virgin Coconut Oil (VCO) Oleh Ibu PKK Desa Saba-Gianya*, Buletin Udayana Mengabdikan, 18(3), pp. 154–157. Available at: <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i03.p25>.
- Wijaya, F. (2013). *Analisis Kadar Merkuri (Hg) Dalam Sediaan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(2), pp. 1–12.
- Yernisa, Gumbira Said, K.S. (2013). *Aplikasi Pewarna Bubuk Alami Dari Ekstrak Biji Pinang (Areca catechu L.) Pada Pewarnaan Sabun Transparan*, Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 23(3), pp. 190–198.

